

Pelatihan pemanfaatan aplikasi bukukas bagi pelaku UMKM di Kota Kendari

Satira Yusuf *, Tuti Dharmawati, Intihanah, Nofia Safitri, Sintiya Tirta

Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

*Corresponding author: e-mail: satirayusuf1978@gmail.com

Abstrak- Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai lini kehidupan terutama dibidang bisnis tidak terkecuali lingkup Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Misalnya pembuatan laporan keuangan yang awalnya dibuat secara manual melalui buku berlembar-lembar, saat ini telah berubah menjadi lebih praktis melalui smartphone dengan mengunduh aplikasi berbasis android. Aplikasi tersebut yaitu BukuKas yang menyediakan berbagai fitur untuk memudahkan pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan PKM ini berlokasi di Hotel Zahra Syariah Kota Kendari. Peserta/mitra dalam kegiatan ini melibatkan para pelaku UMKM yang tersebar di Kota Kendari dengan jumlah peserta yang ikut berjumlah 20 orang. Pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi kegiatan pelatihan dan edukasi pelaku usaha terkait pembuatan laporan keuangan berbasis android menggunakan aplikasi BukuKas. Didalam aktivitas pembelajaran dan pemberdayaan ini dibagi atas 2 kegiatan utama yaitu (1) Sosialisasi tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan oleh Tim PKM; dan (2) Demonstrasi dan praktik pembukuan berbasis android oleh para pelaku usaha.

Kata kunci: Teknologi informasi, laporan keuangan, aplikasi, pelatihan, edukasi.

Training on the use of bookkeeping applications for MSME actors in Kendari City

Abstract- The rapid development of information technology has had a significant impact on various lines of life, especially in the business sector, including the scope of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). For example, the preparation of financial reports, which was originally made manually through several pages of books, has now become more practical through smartphones by downloading an Android-based application. The application is BukuKas which provides various features to make it easier for MSME actors. The implementation of this PKM activity is located at the Zahra Syariah Hotel, Kendari City. Participants/partners in this activity involved MSME actors spread across Kendari City with a total of 20 participants. The implementation of this PKM activity includes training and education activities for business actors related to the creation of android-based financial reports using the BukuKas application. In this learning and empowerment activity, it is divided into 2 main activities, namely (1) Socialization about the importance of making financial reports by the PKM Team; and (2) Demonstration and practice of android-based bookkeeping by business actors.

Keywords: Information technology, financial reports, applications, training, education.

PENDAHULUAN

Setiap usaha yang didirikan tentu mengharapkan keberlanjutan usahanya dan mendapatkan profit. Namun untuk mencapainya, diperlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten untuk mengelola bisnis tersebut. Salah satu peran pentingnya yaitu untuk mengatur keuangan melalui sarana dengan membuat laporan keuangan yang bersifat umum, yang mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Disinilah kendala bisnis yang paling sering terjadi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang sebagian besar memiliki manajemen kurang baik, diantaranya dalam membukukan laporan keuangannya atau dalam hal pencatatan akuntansi.

Permasalahan pengelolaan keuangan atau pembukuan yang biasanya terjadi pada pelaku Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah tidak adanya pemisahan antara kepemilikan yang digunakan dalam pengelolaan usahanya dan kepemilikan aset pribadi, sehingga seringkali pencatatan akuntansi untuk pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha tidak dipisahkan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak memiliki latar belakang keahlian akuntansi, sehingga masih kurang memahami pentingnya penggunaan akuntansi dalam menyusun pelaporan keuangan (Wahyuningsih, 2017). Keterbatasan pelaku usaha dalam melakukan pembukuan atau pencatatan akuntansi juga dapat dilihat dari pemahaman mereka bahwa laporan keuangan hanya sekedar melihat seberapa besar omset atau pendapatan yang diraih tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya seperti

penyusutan peralatan, kerugian piutang, dan lain-lain termasuk bagian liabilitas dan ekuitas. Padahal hal tersebut sangat penting untuk diketahui para pelaku usaha untuk menunjang usaha mereka agar tetap berkelanjutan dan dapat melakukan ekspansi jika diperlukan. Selain itu, pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki keterbatasan finansial dalam mempekerjakan seorang akuntan yang memiliki latar belakang keahlian akuntansi untuk melakukan penyusunan pelaporan keuangan termasuk pencatatannya (Dahlan, et.al, 2018).

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai lini kehidupan terutama dibidang bisnis tidak terkecuali lingkup Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). (Ria, 2018). Teknologi akuntansi menjadi salah satu kebutuhan yang penting untuk diterapkan bagi pelaku usaha untuk memberikan dukungan bagi pencatatan mereka. Teknologi akuntansi menjadi perwujudan sistem informasi dalam menghasilkan informasi keuangan baik yang bersifat finansial maupun non finansial yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis kondisi usaha dan aktivitas ekonomi berdasarkan hasil siklus akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. (Rudianto, 2012).

Sistem informasi akuntansi yang biasanya menjadi kebutuhan dalam pelatihan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sistem informasi yang bersifat fleksibel atau user-friendly (ramah pengguna). Sistem informasi akuntansi yang mudah dipahami dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi pelaku usaha yang memerlukan akses informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi perlu mengkombinasikan berbagai komponen seperti sumber daya manusia yang dapat menjalankan sistem, prosedur penerapan sistem informasi, data yang merupakan unsur pokok untuk mencatat semua transaksi yang terjadi, software atau aplikasi perangkat lunak yang merupakan fasilitas yang dirancang secara terkomputerisasi dalam memproses data usaha, dan infrastruktur teknologi informasi yang merupakan peralatan berbasis teknologi atau dalam hal ini dapat ditemukan pada smartphone android. (Romney dan Steinbart, 2014).

Maraknya penggunaan telfon genggam atau biasa disebut dengan istilah smartphone yang telah dilengkapi sistem android menjadi salah satu kebutuhan era digital saat ini. Bagaimana tidak, smartphone yang hadir sekarang ini telah bersifat all in one artinya segala akses informasi yang dibutuhkan telah tersedia. Awalnya, penggunaan telfon genggam

hanya sekedar bersapa dengan orang lain melalui SMS ataupun telfon, saat ini semua dapat dilakukan diantaranya dapat mengirim pesan, gambar, dokumen, berbagi file, melakukan pencatatan, dan lain-lain. Hal tersebut dapat mengefisienkan waktu dan tenaga. Tidak terkecuali dalam melakukan pembukuan atas transaksi-transaksi yang terjadi pada usaha yang dijalankan, dapat dilakukan pada aplikasi yang dapat diunduh di laman smartphone tersebut.

Dalam pembuatan laporan keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), perlu dipersiapkan bukti transaksi yang dikumpulkan untuk dijadikan data akuntansi yang direkap untuk dilakukan pencatatan dalam bentuk jurnal. Jurnal yang sudah tercatat akan dikumpulkan untuk membentuk laporan keuangan yang sudah terotomatisasi pada aplikasi akuntansi yang memudahkan pelaku usaha dalam hal ini pihak internal usaha maupun penilaian pihak lain atau pihak eksternal dalam menentukan kinerja bisnisnya dalam tahun berjalan.

Banyaknya UMKM yang tersebar di Kota Kendari, diperlukan kontribusi untuk membantu pelaku bisnis dalam hal ini mendukung perkembangan bisnis melalui sistem informasi akuntansi yang memadai melalui penggunaan aplikasi akuntansi BukuKas.

Aplikasi BukuKas ini dirancang untuk mempermudah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melakukan pencatatan akuntansi. Hanya dengan memasukkan data-data keuangan dan non-keuangan, semua bisa terekap menjadi laporan keuangan yang utuh dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Pelatihan dan edukasi aplikasi akuntansi ini diharapkan dapat membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kendari untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha termasuk karyawan yang terlibat untuk dapat menerapkan sistem informasi akuntansi yang memadai dan praktis dengan menggunakan aplikasi akuntansi untuk sepenuhnya dapat memahami penerapan pencatatan transaksi dan penyajian pelaporan keuangan menggunakan Buku Kas.

Permasalahan pada UMKM di Kota Kendari adalah minimnya pemahaman Pelaku Usaha akan pentingnya laporan keuangan. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai susunan laporan keuangan yang sistematis seperti penggolongan akun aset yang tidak dapat dibedakan. Pelaku Usaha umumnya masih sulit mempraktikkan pembukuan secara manual karena dianggap tidak fleksibel dan menyulitkan. Padahal saat ini sudah tersedia laporan keuangan berbasis android, cukup sediakan smartphone dan unduh

aplikasinya. Hanya saja, beberapa dari mereka masih mengalami gagap teknologi atau masih belum menguasai dunia digital. Padahal era saat ini, pemanfaatan teknologi sangat diperlukan misalnya dalam melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi tidak lagi dilakukan secara manual atau menulis pada buku berlembar-lembar namun saat ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan smartphone / perangkat elektronik (computer/leptop (pc) yang mereka miliki. Dengan pemanfaatan teknologi diharapkan membantu memudahkan pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya dengan menyediakan laporan keuangan yang telah tersusun secara sistematis dan dapat dimengerti oleh para pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai dari suatu usaha. Kreditur akan mudah tertarik untuk menanamkan modalnya. Untuk itu, sangat penting melakukan pencatatan akuntansi meskipun sederhana namun tetap tersistematis dan tentunya memperlihatkan secara realistis kondisi finansial dari usaha tersebut.

METODE

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

1. Menentukan waktu pelaksanaan dan lama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Pengumpulan data dengan studi pustaka untuk menentukan konten modul pelatihan membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi BukuKas.
3. Melakukan sosialisasi kepada Mitra tentang jadwal pelaksanaan dan mekanisme kegiatan membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi BukuKas.

Tahap Pembinaan dan Pelatihan

Pada saat pelatihan, materi yang disampaikan sangat mudah dan sederhana. Hal ini dimaksudkan agar mitra atau peserta pelatihan tidak terlalu sulit dalam memahami materi. Berikut ini tahapan pelaksanaannya.

1. Pertama, pelaksanaan pelatihan ditujukan untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Kendari yang telah melakukan registrasi melalui form berbentuk digital yang akan dibagikan keseluruh media sosial.

2. Kedua, setelah mendaftar, akan dibentuk beberapa sesi untuk mengefisienkan waktu dan mengefektifkan pelatihan.
3. Ketiga, peserta akan dikumpulkan pada suatu tempat dan tim pelaksana dari PKM-UHO akan menyediakan LCD untuk dapat memaparkan dihadapan para peserta kurang lebih 30 menit – 1 jam. Tentunya tim pelaksana akan membekali peserta pelatihan dengan penjelasan awal untuk memahami gambaran secara nyata kelebihan pencatatan dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi dibandingkan dengan pencatatan dan pelaporan secara manual. Peserta pelatihan akan diajarkan terlebih dahulu mengenai pentingnya laporan keuangan, kemudian alur pencatatan transaksi/pemahaman dasar-dasar akuntansi. Selanjutnya, dilakukan pengenalan pencatatan melalui aplikasi meliputi cara melakukan penginputan dan pencatatan transaksi pembelian, penjualan, serta penerimaan dan pengeluaran kas atau bank. Peserta akan diajarkan terkait fitur-fitur yang berada dalam BukuKas. Peserta akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung dipandu dan diarahkan langsung oleh tim PKM-UHO, sehingga jika ada peserta yang mengalami kesulitan selama praktik dapat diatasi langsung.

Setelah melakukan pelatihan akan diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal akan dilakukan diawal kegiatan, dengan maksud untuk memperoleh gambaran lengkap kondisi awal tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta pelatihan. Evaluasi proses akan dilakukan pada tahap pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuKas. Indikator keberhasilan adalah para pelaku usaha terampil dalam membuat laporan keuangan sederhana. Evaluasi akhir kegiatan dilakukan pada akhir program kegiatan dengan maksud untuk mengetahui besarnya peningkatan pengetahuan aplikasi BukuKas dan pemahaman terkait kewirausahaan. Indikator keberhasilannya adalah para pelaku usaha termotivasi untuk mempelajari ilmu wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Tim PKM-UHO yang bermitra dengan para Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Kendari. Pelaksanaan kegiatan PKM ini meliputi kegiatan pelatihan dan edukasi pelaku usaha terkait pembuatan laporan keuangan berbasis android menggunakan aplikasi BukuKas. Didalam aktivitas pembelajaran

dan pemberdayaan ini dibagi atas 2 kegiatan utama yaitu (1) Sosialisasi tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan oleh Tim PKM; dan (2) Demonstrasi dan praktik pembukuan berbasis android oleh para pelaku usaha yang berjumlah 20 orang.

Sosialisasi Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan

Kegiatan sosialisasi pembuatan laporan keuangan ini bertujuan untuk mengedukasi para pelaku usaha akan pentingnya laporan keuangan karena selain bisa mengetahui laba rugi suatu usaha yang dijalankan dapat pula mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui hutang piutang dan aset lainnya serta memperhitungkan pajak.

Laporan keuangan merupakan hal yang esensial dalam suatu bisnis. Banyak para pelaku usaha menggabungkan antara aset pribadi dan aset usaha yang dijalankan. Padahal hal tersebut tidak ada dalam kamus perbisnisan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan perlu dibuat secara tersistematis dan terperinci untuk menghasilkan informasi yang dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan baik secara internal maupun eksternal. Pada dasarnya Para Pelaku UMKM minimal membuat laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi dan posisi keuangan. Hal itu diperlukan untuk melihat prospek usaha yang dijalankan, apakah layak dikembangkan atau tidak. Selain itu, jika usaha tersebut menjanjikan,

dengan adanya laporan keuangan dapat menjadi bekal awal untuk menarik investor untuk melakukan ekspansi.

Pada tahap ini, dipaparkan pula materi pengantar akuntansi sebagai bekal Pelaku UMKM melakukan pembukuan seperti penggolongan aset dan beban.

Saat ini, dengan kemudahan teknologi yang semakin mempermudah pekerjaan, membuat laporan keuangan tidak perlu dilakukan secara manual hingga mengeluarkan banyak modal. Cukup dengan memanfaatkan telfon pintar atau dikenal dengan istilah “smartphone” maka segala kebutuhan akan laporan keuangan menjadi mudah. Banyaknya aplikasi yang tersedia baik secara gratis maupun berbayar, dapat menjadi pilihan oleh para Pelaku Usaha. Salah satu aplikasi yang cukup banyak diminati oleh para Pelaku Usaha yaitu aplikasi BukuKas. Aplikasi tersebut menyajikan fitur-fitur yang dapat mempermudah Pelaku Usaha melakukan pencatatan secara real-time, efektif, dan efisien tanpa mengeluarkan modal besar. Cukup dengan memasukkan transaksi, maka laporan akan terbentuk secara otomatis.

Sosialisasi mengenai pentingnya laporan keuangan merupakan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 September 2021 yang berlokasi di Hotel Zahra Syariah Kota Kendari. Peserta/mitra dalam kegiatan ini melibatkan Para Pelaku Usaha UMKM yang tersebar di Kota Kendari (ditunjukkan oleh Gambar 1). Jumlah peserta yang ikut berjumlah 20 orang.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai pentingnya pembuatan laporan keuangan sekaligus pengenalan aplikasi BukuKas.

Demonstrasi dan Praktik Pembukuan Menggunakan Aplikasi BukuKas

Pada kegiatan demonstrasi dan praktik pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi BukuKas dimulai dengan mendownload terlebih dahulu aplikasi tersebut di Smartphone masing-masing. Aplikasi tersebut tersedia di Google Play Store dan Apple Store yang dapat diunduh kapan saja dan dimana saja. Setelah aplikasi tersebut terunduh, para Pelaku Usaha mengikuti tahap-tahap registrasi yang dipaparkan oleh Tim PKM melalui bahan ajar yang disampaikan menggunakan proyektor. Setelah melakukan registrasi, Pelaku Usaha mempraktikkan cara menginput transaksi yang dimulai dengan memasukkan informasi kas, penjualan, kemudian pengeluaran.

Pada kegiatan kali ini, Tim PKM melakukan demonstrasi dengan mengenalkan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi tersebut yang terdiri atas laporan pemasukan, pengeluaran, informasi utang piutang, dan fitur transaksi pembayaran secara non tunai. Informasi bank seperti saldo rekening akan terlihat pada aplikasi tersebut. Selain aplikasi BukuKas, tim PKM mencoba memperkenalkan aplikasi yang lebih kompleks yaitu Jurnal.id. Fitur-fitur yang disediakan lebih lengkap dari BukuKas. Hanya saja aplikasi tersebut bersifat berbayar sehingga tim PKM berinisiatif untuk membeli paket pembukuan tersebut untuk dikenalkan ke Pelaku Usaha bagaimana pencatatan akuntansi yang lebih terperinci. Tahap ini, Pelaku Usaha mempraktikkan segala tahap-tahap yang didemonstrasi (seperti yang terlihat pada Gambar 2).



Gambar 2. Demonstrasi dan praktik pembukuan menggunakan aplikasi BukuKas

Capaian kegiatan PKM tentang edukasi laporan keuangan menggunakan aplikasi BukuKas yang dilaksanakan di Hotel Zahra Syariah Kota Kendari adalah sebagai berikut.

1. Sasaran khalayak dan target jumlah peserta pelatihan. Sasaran khalayak pada kegiatan PKM ini adalah para Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tersebar di Kota Kendari. Jumlah peserta atau mitra dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang. Sasaran khalayak dan jumlah peserta pelatihan sesuai dengan rencana awal kegiatan ini.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Hal ini terlihat dengan antusiasme para Pelaku Usaha mempraktikkan pembukuan/pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi, dimana hal tersebut memudahkan mereka hanya dengan sekali input, laporan keuangan tersedia. Selain itu memberikan perubahan pola pikir Pelaku Usaha bahwa laporan keuangan penting dibuat hal ini

akan menunjang keberlangsungan usaha sehingga dapat mencapai target bisnis yang diinginkan.

3. Ketercapaian penyampaian materi yang telah direncanakan. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan secara keseluruhan meskipun tidak secara detil karena keterbatasan waktu.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (85%). Hal ini didukung penggunaan metode ceramah dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh narasumber.

Secara keseluruhan kegiatan PKM ini berjalan sesuai dengan rencana. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat

dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah terjadinya peningkatan kesadaran akan pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi para Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang usaha yang dijalankan agar target usaha dapat tercapai. Selain itu, para pelaku usaha dapat memanfaatkan smartphone yang mereka miliki untuk menunjang bisnis tanpa mengeluarkan banyak modal untuk melakukan pembukuan.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, T., Murfiah, U dan Indriani, R. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan di Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. *Jurnal Solma*, Vol. 7, No. 2.

Wahyuningsih, D. E, I. Setiawati, dan T. A. Prasajo. (2017). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patekebon Kabupaten Kendal. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*.

Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari, Depok. *Sosio e-kons*, Vol. 10, No. 3, pp. 207-219.

Romney, M. B dan P. J. Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga Belas*. Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.